**PAK GEREJA DAN PENDIDIKAN KELUARGA
DENGAN PERILAKU PEMUDA KRISTEN**Nofedin Waruwu – nonamolo2@gmail.com

Dosen STTB The Way

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Keluarga dengan perilaku pemuda. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Jumlah butir instrumen terdiri atas 30 butir untuk variabel X1, 30 butir untuk variabel X2, dan 30 butir untuk variabel Y. Persyaratan analisis menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan linier. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku pemuda, memiliki korelasi ganda (R) sebesar 0,593, dan koefisien determinasi (R square) 0,352 dan koefisien determinasi ganda (*Adjusted R square*) antara sebesar 0,317. Artinya kontribusi yang diberikan oleh PAK Gereja (X_1) dan PAK Keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 31,7% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara PAK Gereja dan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku pemuda Kristen.

Kata Kunci: PAK Gereja, Pendidikan Keluarga, Perilaku Pemuda.

The purpose of this research was to see whether there was a relationship between Christian Religious Education and Family Education with youth behavior. The instrument used was a questionnaire. The number of instrument items consisted of 30 items for variable X1, 30 items for variable X2, and 30 items for variable Y. Requirements for analysis showed that the data came from a population with normal and linear distribution. The results showed that there was a relationship between the variables of Christian Religious Education and Family Education with youth behavior, by displaying a double (R) of 0.593, and the coefficient of determination (R square) of 0.352 and the coefficient of multiple determination (*Adjusted R square*) of 0.317. This means that the contribution made by Church PAK (X_1) and PAK Keluarga (X_2) together with Christian youth behavior (Y) is 31.7% and the rest is from other factors. The conclusion of this study is that there is a positive relationship between Church PAK and Family PAK with Christian adolescent behavior.

Keywords: Christian Religious Education Church, Family Education, Youth Behavior.

Pendahuluan

Sebuah bangsa yang maju dan besar, ditentukan oleh peran pemuda yang ada dalam suatu bangsa. Apabila para pemuda memiliki kualitas yang baik, maka

masa depan suatu bangsa akan semakin baik. Demikian sebaliknya, apabila pemuda suatu bangsa memiliki perilaku yang tidak baik, maka masa depan bangsa jauh dari apa yang diharapkan, bahkan bisa menjadi kehancuran suatu bangsa. Masyarakat semakin hari semakin berkembang. Berkembang pesat secara materi diikuti pergeseran-pergeseran nilai-nilai kehidupan, termasuk juga pergeseran sikap dan perilaku para pemuda. Fokus gereja dan orang tua tersita dalam hasrat menjawab persoalan-persoalan yang sedang terjadi, sehingga tanggung jawab terhadap pemuda sebagai generasi terabaikan. Keadaan seperti ini yang membuat perilaku pemuda semakin tidak jelas dan bahkan perilaku mereka sering sekali menyusahkan masyarakat.

Pemuda Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan disebabkan pengaruh globalisasi dan modernisasi. Perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi mengakibatkan perubahan pola kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku sehari-hari pemuda. Berbagai efek samping dari media elektronik seperti film, VCD dan lain-lain atau media cetak seperti buku-buku, majalah dan bacaan lainnya, amat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh pemuda. Berbagai narkoba, miras, pornografi beredar demikian mudah dikalangan para remaja, bahkan amat mudah pula dilihat dan diketahui anak yang menginjak dewasa.

Perilaku seorang pemuda tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri sendiri, melainkan juga dapat dipengaruhi dari luar diri seseorang. Lingkungan salah satu yang sangat mempengaruhi perilaku. Lingkungan meliputi segala hal yang berasal dari luar diri seseorang maupun di dalam dirinya, bersifat fisik maupun ide orang yang berpengaruh menjadi sumber rangsangan dan dapat memunculkan sesuatu reaksi dan respons.¹ Perilaku pemuda disuatu lingkungan sosial masyarakat diharapkan berperilaku baik. Berbagai cara dilakukan untuk mempersiapkan pemuda yang berperilaku baik. Pemerintah melakukan penyuluhan, menetapkan berbagai larangan berperilaku tidak baik. Gereja juga tidak ketinggalan untuk mengambil bagian, gereja melakukan berbagai pembinaan.

Gereja merupakan tempat yang sangat tepat untuk memberikan pembinaan dan membentuk perilaku para pemuda. Sejak gereja mula-mula telah dilaksanakan Pendidikan Agama kepada umat. Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah dimulai sejak zaman terpenggilnya Abraham sebagai bapak orang beriman. Bahkan Pendidikan Agama Kristen berpokok pada Allah sendiri.² Pendidikan

¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 4.

² E.G Homrighausen dan I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 1.

Agama Kristen merupakan salah satu tugas gereja. Gereja dipanggil untuk menyampaikan Firman kepada sekalian orang yang telah menjauhkan diri dari pada kebenaran Tuhan atau orang yang belum mengenal Yesus Kristus. Injil yang telah diberitakan oleh gereja seharusnya dapat membentuk perilaku para pemuda. Perilaku seseorang dipengaruhi juga keluarga, ini merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak dimasa yang akan datang. Pada umumnya keluarga selalu dikaitkan dengan pendidikan anak. Keluarga merupakan rancangan utama disebabkan peran orang tua saat mengasuh/mendidik anak. Bukan hanya anak yang belajar dan mengalami pertumbuhan di dalam rancangan keluarga, tetapi sesungguhnya seluruh anggota keluarga dapat saling belajar dari yang lain melalui interaksi satu sama lain. Ketika orang tua menjalankan peranan pendidikan terhadap anak, ia sendiri belajar untuk bertumbuh iman di dalam dimensi tindakan atau sikap bahkan pengetahuan.³ Perilaku pemuda Kristen tentu saja tidak bertentangan dengan ajaran Kristen yang didasarkan pada Alkitab. Keluarga dan Gereja memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi muda supaya berperilaku sesuai dengan ajaran Kristen. Ajaran Kristen sesuai dengan Alkitab tentu saja mengajarkan pemuda yang jauh dari perilaku mabuk-mabukan dan juga ketergantungan pada rokok, serta kebiasaan berkelahi antar pemuda.

Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Jemaat Bogor dan Depok terdapat banyak pemuda. Para pemuda itu merupakan pemuda Kristen sedang bertumbuh baik secara fisik maupun rohani. Kendati mereka adalah pemuda yang tumbuh di dalam keluarga Kristen dan lingkungan gereja, para pemuda ini sering sekali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Seharusnya pemuda Kristen berperilaku sesuai dengan Alkitab. Pemuda Kristen bukanlah pemuda yang gemarmabuk-mabukkan. Pemuda Kristen bukanlah pemuda yang gemar bermain judi. Pemuda Kristen bukanlah pemuda yang gemar melakukan pergaulan bebas, pemuda Kristen bukanlah pemuda yang gemar berkelahi. Pada kenyataannya peneliti melihat bahwa pemuda Kristen yang ada di Gereja BNKP Jemaat Bogor dan Depok, sebagian masih memilih gaya hidup duniawi. Perilaku seperti ini menjadi pertanyaan besar bagaimanakah gereja melakukan pengajarannya. Apakah gereja belum menjalankan fungsinya secara penuh. Apakah gereja hanya terfokus pada seremonial ibadah tanpa memperhatikan perilaku pemuda yang ada disekitarnya, atau apakah pemuda itu sendiri tidak peduli pada ajaran dan didikan yang disampaikan oleh gereja? Demikian juga dengan keluarga. Orang tua seringkali melemparkan tanggung jawab kepada lembaga gereja atau lembaga sekolah sebagai yang bertanggung jawab mendidik seorang anak supaya berperilaku baik. Seharusnya keluarga memahami dan menyadari bahwa keluarga adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya. Keluarga kristenlah yang memegang peranan penting dalam mendidik anak,

³ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Jurnal Info Media, 2007), 57.

kemudian lembaga gereja dan sekolah menjadi partner dalam mendidik. Apabila setiap keluarga kokoh dalam pendidikan dan sehat, masyarakat umum-pun turut menjadi kokoh dan sehat juga.⁴

Penelitian Yang Relevan

Peneliti belum mendapat tulisan yang secara langsung membahas hubungan PAK Gereja dan Pendidikan keluarga dengan perilaku pemuda dan pemudi Kristen. Tulisan-tulisan mengenai Perilaku jemaat atau pemuda memang sudah ada yang melakukan penelitian, misalnya:

1. Nama: Padil, *Perilaku Keagamaan Jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan kalijaga, Fakultas Ushuluddin, 2009. Yang mencoba mengkaji perilaku jemaat dari anak-anak sampai jemaat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Padil ini, menunjukkan bahwa jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta, merupakan salah satu jemaat yang menekankan persekutuan, kesaksian dan pelayanan. Variabel yang berhubungan dengan penelitian ini adalah, Perilaku Jemaat dari anak-anak sampai dewasa.

2. Achmad Sajdirun, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Peserta Didik di SDN I Rowo Kandangan Temanggung*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga, 2010. Yang mengkaji bahwa perilaku anak SD I Rowo Kandangan dipengaruhi oleh Pendidikan Agama dalam keluarga.

Setelah mengadakan penelitian, pembahasan, dan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa kelas V SDN I Rowo Kandangan Temanggung. Berdasarkan analisa data tersebut yang menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar ($r-y$) Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Dari analisis uji hipotesa, diketahui, ada pengaruh positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku peserta didik SDN I Rowo Kandangan Temanggung. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi diketahui bahwa Nilai = 0,700 dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment pada $df = 27$ dalam taraf signifikansi 5%, menunjukkan angka 0,367. Dari hasil perhitungan rata-rata variable pendidikan agama Islam dalam keluarga. Diketahui rata-rata pendidikan agama Islam dalam keluarga sebesar 65,328. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di SDN I Rowo Kandangan Temanggung adalah cukup, yaitu pada interval 56-70. Dari perhitungan rata-rata perilaku peserta didik SDN I Rowo Kandangan Temanggung diketahui nilainya 65,975. Hal ini berarti perilaku peserta didik SDN I Rowo Kandangan

⁴ *Ibid.*, 128.

Temanggung adalah cukup, yaitu pada interval 56-70. Artinya bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh positif dalam perilaku peserta didik SDN I Rowo Kandangan Temanggung. Dalam uji taraf signifikansi 1% menunjukkan angka 0,470. Pada taraf signifikansi 5%, $t = 0,700 > 0,367$ dan pada taraf signifikansi 1%, $t = 0,700 > 0,470$. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan dan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku peserta didik SDN I Rowo Kandangan Temanggung adalah diterima. Kata kunci: Pendidikan Agama, Perilaku. Variabel yang berhubungan adalah Variabel Y, Perilaku nara didik.

3. Afni Sitepu, *Hubungan Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga Dengan Perilaku Menyimpang Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Kecamatan Medan Timur Kota Medan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2012.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil: Hubungan yang berarti antara variabel komunikasi orang tua dalam keluarga (X) dengan perilaku menyimpang remaja usia 15-18 tahun (Y) sebesar $t_{xy} > t_{tabel}$ yaitu $0.793 > 0.279$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.021 > 1.67$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan komunikasi orang tua dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di lingkungan VI Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Variabel yang berhubungan dengan penelitian penulis adalah variabel Y, yaitu perilaku.

Hipotesis

Berdasarkan Kerangka berpikir maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK gereja dengan perilaku pemuda Kristen
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan keluarga dengan perilaku pemuda Kristen
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK gereja dan Pendidikan Keluarga dengan perilaku pemuda Kristen

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Hasil penelitian akurat jika sampel yang digunakan representatif.⁵

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 40.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Dalam hal ini tujuan penelitian untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model penelitian korelasional dengan pola hubungan ketiga variabel sebagai berikut:

Gambar 1. Konstelasi Permasalahan

Keterangan:

- X_1 = PAK Gereja
 X_2 = Pendidikan Keluarga
 Y = Perilaku Pemuda Kristen

Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Menurut Sugiyono,⁶ variabel penelitian adalah suatu atribut atau safat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*): PAK Gereja (X_1) dan PAK Keluarga (X_2)
2. Variabel terikat (*dependent*): Perilaku Pemuda Kristen (Y)

Populasi dan sampel

Populasi ialah sejumlah obyek dengan sifat tertentu yang menjadi tujuan penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang diperoleh dari hasil hitung ataupun pengukuran baik kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari seluruh anggota kumpulan yang jelas dan lengkap yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Majelis, orang tua dan pemuda/pemudi Kristen di Gereja BNKP Bogor dan Depok. Adapun jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 orang.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 61.

Selanjutnya sampel adalah sekelompok kecil yang diamati dari seluruh populasi. Individu-individu yang menjadi sampel juga memiliki karakter yang dimiliki populasi. Sugiono mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Guna menentukan besarnya sampel penelitian maka perlu diperhatikan bahwa sampel penelitian yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.⁷ Menghitung penentuan jumlah sampel penelitian dari populasi tertentu, maka peneliti menggunakan rumus Slovin,⁸ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (α)

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar (α) 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 172 orang, dengan perhitungan di atas maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{172}{1 + (172 \times 0.05^2)} \\ &= 120,279 \text{ atau } 120 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi dari total jumlah populasi, maka yang diambil sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 120 orang responden.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Populasi	Jumlah Populasi	Sampel	
			Uji Coba	Penelitian
1.	Orang tua	58	20	40
2.	Gembala Sidang dan Majelis Gereja	45	12	40
3.	Pemuda Kristen	69	20	40
Jumlah		172	52	120

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen yang seluruhnya berbentuk angket (questionnaire) dengan skala Likert.

⁷ *Ibid.*, 116.

⁸ Consuelo G. Sevilla, *Research Methods* (Quezon City: Rex Printing Company, 2007), 182.

“Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden.” Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Rentang skor untuk setiap variabel 1-5 dan jenis skala data adalah interval. Skala interval adalah skala bobot yang sama.

Selanjutnya, angket penjangkaran data dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert* dengan ketentuan, apabila pernyataan bersifat positif maka urutan interval skor ialah:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Apabila pernyataan bersifat negatif maka urutan interval skor ialah:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

Data yang dikumpulkan terdiri atas tiga variabel yaitu: PAK Gereja (X_1), Pendidikan Keluarga (X_2), dan Perilaku Pemuda Kristen (Y). Ringkasan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data Untuk Setiap Variabel

No.	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengumpulan Data	Rentang Skor Penilaian	Jenis Skala Data	Sumber Data/Pengisi Angket
1.	Perilaku Pemuda Kristen (Y)	Angket	Likert	1 – 5	Interval	Pemuda
2.	PAK Gereja (X_1)	Angket	Likert	1 – 5	Interval	Gembala Sidang dan Majelis Gereja
3.	Pendidikan keluarga (X_2)	Angket	Likert	1 – 5	Interval	Orang tua

PAK Gereja

a. Defenisi Konseptual

PAK Gereja dalam hal ini adalah Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh gereja terhadap pemuda/pemudi Kristen

b. Defenisi Operasional

PAK Gereja dalam penelitian ini adalah total skor yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala likert dari data tentang bentuk-bentuk PAK terhadap pemuda Kristen dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk PAK Pemuda
- 2) Kurikulum PAK Gereja terhadap pemuda
- 3) Siapa Pengajar PAK Gereja
- 4) Tujuan PAK gereja

Pendidikan Keluarga

a. Defenisi Konseptual

Pendidikan keluarga merupakan permulaan dimana seorang anak dididik diajar, supaya berperilaku sesuai dengan karakter Kristus.

b. Defenisi operasional

Pendidikan Keluarga dalam penelitian ini adalah total skor dari data tentang segala kegiatan keluarga dalam mendidik anak pemuda dalam keluarga, yang diperoleh melalui kuesioner yang disusun dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Peranan orang tua dalam mendidik anak pemuda
- 2) Bentuk-bentuk Pendidikan keluarga
- 3) Dasar-dasar Pendidikan keluarga Kristen
- 4) Keteladanan orang tua dalam keluarga

Perilaku Pemuda Kristen

a. Defenisi Konseptual

Perilaku pemuda dalam penelitian ini adalah tindakan atau aktivitas pemuda-pemudi yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam relasinya dengan sesama

b. Defenisi Operasional

Perilaku pemuda dalam penelitian ini adalah total skor dari data perilaku pemuda setiap hari dalam masyarakat, diperoleh melalui kuesioner yang disusun dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan perilaku atau sikap hidup yang positif
- 2) Menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan dimana ia berada
- 3) Memiliki relasi dengan Tuhan

- 4) Menunjukkan sikap kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan bantuan
- 5) Bersedia memaafkan kesalahan orang lain
- 6) Ikut serta dalam mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan.

Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil data mentah penelitian dari ketiga variabel yakni variabel PAK Gereja (X_1), variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y). Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner terhadap pemuda, pendeta/ majelis gereja, dan orang tua jemaat BNKP Bogor dan Depok Jawa Barat dengan sumber data penelitian 40 orang pemuda, 40 orang pendeta/ majelis gereja dan 40 orang tua.

PAK Gereja dengan Perilaku Pemuda Kristen

Untuk membuktikan hipotesis korelasi antara variabel PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen digunakan teknik korelasi bivariat dari Karl Pearson yang sering disebut rumus korelasi *Product Moment*. Tabel korelasi bivariat antara variabel PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Korelasi Bivariat Antara PAK Gereja (X_1)
Dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.481**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,481 nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen. Guna menentukan besarnya hubungan yang terjadi antara variabel PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Koefisien Korelasi antara PAKGereja (X_1)
Dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.211	8.616	1.585

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,481 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa varians yang terjadi pada perilaku pemuda Kristen dipengaruhi oleh PAK Gereja sebesar 23,1% ($0,231 \times 100\%$), dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Guna menentukan signifikan koefisien arah regresinya dilakukan pengujian keberartian regresi. Pengujian keberartian regresi antara variabel PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen ditunjukkan pada tabel anova keberartian regresi di bawah ini.

Tabel 5. ANOVA Keberartian Regresi Antara Variabel PAKGereja (X_1)
Dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849.276	1	849.276	11.442	.002 ^a
	Residual	2820.624	38	74.227		
	Total	3669.900	39			

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova keberartian di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,442 dan nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar 0,002 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh Ftabel (0,01) sebesar 7,354 dan Ftabel (0,05) sebesar 4,098, sehingga dapat dituliskan $F_{hitung} 11,442 > F_{tabel} (0,05) = 4,098$, $F_{hitung} 11,442 > F_{tabel} (0,01) = 7,354$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien arah regresinya berarti. Persamaan regresi linier sederhana antara variabel metode PAK Gereja (X_1) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dapat dicari dengan menggunakan tabel coefficient (a) regresi di bawah ini.

Tabel 6. Pengujian Persamaan Regresi Antara Variabel PAKGereja (X_1) Dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.980	17.339		3.978	.000
	X1	.460	.136	.481	3.383	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hubungan PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen memiliki koefisien arah regresi sebesar 0,460, sedangkan konstanta berjumlah 68,980. Koefisien arah regresi sebesar 0,460 menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen yang digambarkan dalam persamaan regresi bersifat positif atau searah. Maksudnya: jika variabel PAK Gereja bertambah maka perilaku pemuda Kristen akan meningkat. Sebaliknya jika variabel PAK Gereja menurun maka perilaku pemuda Kristen juga akan menurun.

Berdasarkan kedua nilai koefisien regresi tersebut maka hubungan yang terjadi antara PAK Gereja (X_1) dan perilaku pemuda Kristen (Y) dapat digambarkan dengan rumus persamaan $\hat{Y} = 68,980 + 0,460$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila variabel PAK Gereja naik sebesar 0,460 maka kontribusi yang diberikan bagi perilaku pemuda Kristen sebesar 68,980. Demikian juga sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel PAK Gereja sebesar 0,460 maka perilaku pemuda Kristen akan turun sebesar 68,980. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 3,383. Sedangkan harga t tabel dengan dk 38 ($40 - 2$) dan $\alpha = 0,05$ adalah 2,024 dan $\alpha = 0,01$ adalah 2,712. Jadi t hitung > t tabel. Dengan demikian koefisien korelasi adalah signifikan. Grafik hubungan antara variabel PAK Gereja (X_1) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dapat digambarkan pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 2. Grafik Hubungan Antara PAK Gereja (X_1) dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)

Berikutnya ialah apabila PAK Gereja (X_1) dalam penelitian ini dikendalikan, maka melalui analisis korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Korelasi Parsial X_1 dan Y, Dengan X_2 Tetap (Konstan)

Correlations

Control Variables			X1	Y	X2
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.481	.994
		Significance (2-tailed)	.	.002	.000
		Df	0	38	38
	Y	Correlation	.481	1.000	.440
		Significance (2-tailed)	.002	.	.004
		Df	38	0	38
	X2	Correlation	.994	.440	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.004	.
		Df	38	38	0
X2	X1	Correlation	1.000	.443	
		Significance (2-tailed)	.	.005	
		Df	0	37	
	Y	Correlation	.443	1.000	
		Significance (2-tailed)	.005	.	
		Df	37	0	

Correlations

Control Variables			X1	Y	X2
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.481	.994
		Significance (2-tailed)	.	.002	.000
		Df	0	38	38
	Y	Correlation	.481	1.000	.440
		Significance (2-tailed)	.002	.	.004
		Df	38	0	38
	X2	Correlation	.994	.440	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.004	.
		Df	38	38	0
X2	X1	Correlation	1.000	.443	
		Significance (2-tailed)	.	.005	
		Df	0	37	
	Y	Correlation	.443	1.000	
		Significance (2-tailed)	.005	.	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi parsial antara variabel PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen dimana Pendidikan Keluarga sebagai variabel control adalah 0,443 Nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga koefisien korelasi parsialnya dianggap berarti. Jika dibandingkan dengan koefisien korelasi antara Pendidikan Gereja dengan perilaku pemuda Kristen tanpa adanya variabel control yaitu sebesar 0,481 maka terjadi penurunan menjadi 0,443. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang berarti antara PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen dimana variabel Pendidikan Keluarga sebagai variabel pengontrol dianggap tetap (konstan). Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Pemuda Kristen.

Untuk membuktikan hipotesis korelasi antara variabel Pendidikan Keluarga (X₂) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) digunakan teknik korelasi bivariat dari Karl Pearson yang sering disebut rumus korelasi Product Moment.

Tabel korelasi bivariat antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Korelasi Bivariat Antara Pendidikan Keluarga (X_2)
Dengan Variabel Perilaku Pemuda Kristen (Y)

		Correlations	
		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.440**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.440**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,440 nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara variabel Pendidikan Keluarga(X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y). Untuk menentukan besarnya hubungan yang terjadi antara variabel Pendidikan Keluarga(X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Koefisien Korelasi antara Pendidikan Keluarga (X_2)
Dengan Variabel Perilaku Pemuda Kristen (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.172	8.825	1.578

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,440 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa varians yang terjadi pada perilaku pemuda Kristen dipengaruhi oleh Pendidikan Keluarga sebesar 19,4% ($0,194 \times 100\%$), dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Untuk menentukan signifikan koefisien arah regresinya dilakukan pengujian keberartian regresi. Pengujian keberartian regresi antara variabel pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) ditunjukkan pada tabel anova keberartian regresi di bawah ini.

Tabel 10. ANOVA Keberartian Regresi Antara Variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan Variabel Perilaku Pemuda Kristen (Y).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	710.631	1	710.631	9.125	.004 ^a
	Residual	2959.269	38	77.876		
	Total	3669.900	39			

a. Predictors: (Constant), X_2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova keberartian di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,125 dan nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar 0,004. Pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 diperoleh Ftabel (0,01) sebesar 7,354 dan Ftabel (0,05) sebesar 4,098 (Lampiran Tabel F). Dapat dituliskan Fhitung $9,125 < Ftabel (0,05) = 4,098$, Fhitung $9,125 > Ftabel (0,01) = 7,354$, dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien arah regresinya antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dinyatakan berarti. Artinya Pendidikan Keluarga (X_2) memberikan kontribusi yang berarti bagi perilaku pemuda Kristen (Y). Persamaan regresi linier sederhana antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dapat dicari dengan menggunakan tabel coefficient (a) regresi di bawah ini.

Tabel 11. Pengujian Persamaan Regresi Antara Variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan Variabel Perilaku Pemuda Kristen (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.515	17.579		4.239	.000
	X_2	.417	.138	.440	3.021	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) memiliki koefisien arah regresi sebesar 0,417. Sedangkan konstanta berjumlah 74,515. Dan signifikansi koefisien arah regresinya masing-masing sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dikatakan konstanta dan koefisien arah persamaan regresinya signifikan. Koefisien arah regresi sebesar 0,417.

Menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) yang digambarkan dalam persamaan regresi bersifat positif atau searah. Searah artinya jika variabel Pendidikan Keluarga (X_2) bertambah maka perilaku pemuda Kristen (Y) akan meningkat. Sebaliknya jika variabel Pendidikan Keluarga (X_2) menurun maka perilaku pemuda Kristen juga akan menurun.

Berdasarkan kedua nilai koefisien regresi tersebut maka hubungan yang terjadi antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dapat digambarkan dengan rumus persamaan $\hat{Y} = 74,515 + 0,417X_2$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila variabel Pendidikan Keluarga (X_2) naik sebesar 0,417, maka kontribusi yang diberikan bagi perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 74,515. Demikian juga sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Pendidikan Keluarga (X_2) sebesar 0,417 maka perilaku pemuda Kristen (Y) akan turun sebesar 74,515.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 3.021. Sedangkan harga t tabel dengan dk 38 ($40 - 2$) dan $\alpha = 0,05$ adalah 2,024 dan $\alpha = 0,01$ adalah 2,712 (Lampiran Nilai Distribusi t). Jadi t hitung > t tabel. Dengan demikian koefisien korelasi adalah signifikan. Grafik hubungan antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dapat digambarkan pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 3. Grafik Hubungan Antara Pendidikan Keluarga (X_2) dengan Variabel Perilaku Pemuda Kristen (Y)

Berikutnya ialah apabila Pendidikan Keluarga (X_2) dalam penelitian ini dikendalikan, maka melalui analisis korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi parsial seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Korelasi Parsial X_2 dan Y, dengan X_1 Tetap (Konstan)
Correlations

Control Variables			X2	Y	X1
-none ^a	X2	Correlation	1.000	.440	.994

X1	Y	Significance (2-tailed)	.	.004	.000
		Df	0	38	38
		Correlation	.440	1.000	.481
		Significance (2-tailed)	.004	.	.002
		Df	38	0	38
		Correlation	.994	.481	1.000
	X2	Significance (2-tailed)	.000	.002	.
		Df	38	38	0
		Correlation	1.000	-.396	
	Y	Significance (2-tailed)	.	.012	
		Df	0	37	
		Correlation	-.396	1.000	
		Significance (2-tailed)	.012	.	
		Df	37	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Pada zero order (tanpa ada variabel kontrol), didapat koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 0,440. Sedangkan angka di antara tanda kurung di bawah besaran korelasi (38) adalah derajat kebebasan (df), yaitu $n-2$, atau karena jumlah data sebesar 40, maka $df = 40 - 2 = 38$. Uji signifikansi korelasi variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) menunjukkan angka sig. 0,004; angka ini adalah lebih kecil daripada 0,05, yang berarti bahwa korelasi kedua variabel adalah signifikan atau benar-benar nyata.

Sedangkan setelah variabel PAK Gereja (X_1) dikeluarkan (konstan) dan kemudian dilakukan korelasi, maka koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) turun dari 0,440 menjadi sebesar -0,396 sedangkan angka di antara tanda kurung di bawah besaran korelasi adalah derajat kebebasan (df), yaitu $n - k - 1$, atau karena jumlah data 40 dan jumlah variabel (k) adalah 2, maka $df = 40 - 2 - 1 = 37$. Uji signifikan korelasi variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) disertai variabel PAK Gereja (X_1) menunjukkan angka signifikan 0,012; angka ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti korelasi kedua variabel setelah variabel kontrol dikeluarkan menjadi signifikan. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang berarti antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dimana variabel PAK Gereja sebagai variabel pengontrol dianggap tetap (konstan). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Keluarga memberikan kontribusi yang berarti bagi perilaku pemuda Kristen, namun belum seperti yang diharapkan. Sehingga seorang pemuda yang mengalami Pendidikan Keluarga yang baik namun tidak mengalami PAK Gereja yang baik, belum tentu memiliki perilaku yang baik.

PAK Gereja dan Pendidikan Keluarga Secara Bersama-sama Dengan Perilaku Pemuda Kristen.

Hubungan yang terjadi antara variabel PAK Gereja dan Pendidikan Keluarga secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen. Dijelaskan dengan koefisien korelasi ganda.

Tabel 13. Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.317	8.016	1.881

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,593, dan koefisien determinasi (R square) 0,352. Untuk pengujian regresi ganda, koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R square. Adjusted R square adalah koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Koefisien adjusted R square sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh PAK dan minat terhadap PAK secara bersama-sama terhadap pertumbuhan iman anak sebesar 31,7% ($0,317 \times 100\%$) dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji keberartian regresi linier ganda antara variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen disajikan pada tabel anova keberartian regresi ganda berikut ini:

Tabel 14. Anova Keberartian Regresi Ganda Antara Variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1292.621	2	646.310	10.059	.000 ^a
	Residual	2377.279	37	64.251		
	Total	3669.900	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova regresi ganda di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,059 dan nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Pada taraf signifikan 0,05

dan 0,01 dk pembilang 2, dan dk penyebut 37 diperoleh $F_{\text{tabel}} (0,01)$ sebesar 5.23 dan $F_{\text{tabel}} (0,05)$ sebesar 3,25 (Lampiran Tabel F). Sehingga dapat dituliskan $F_{\text{hitung}} 10,059 > F_{\text{tabel}} (0,05) = 3,25$, $F_{\text{hitung}} 10,059 > F_{\text{tabel}} (0,01) = 5.23$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien arah regresi ganda antara variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dinyatakan berarti atau nyata. Artinya ada pengaruh yang berarti antara variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y).

Tabel 15. Pengujian Persamaan Regresi Ganda Antara Variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan Perilaku Pemuda Kristen (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.344	16.144		4.171	.000
	X1	3.469	1.153	3.632	3.010	.005
	X2	-3.005	1.144	-3.170	-2.627	.012

a. Dependent Variable: Y

Variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) menghasilkan koefisien regresi 3,469 dan -3,005, dan konstanta sebesar 67,344. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dapat direpresentasikan dengan sebuah persamaan regresi linier ganda dengan rumus $\hat{Y} = 67,344 + 3,469 X_1 + -3,005 X_2$. Koefisiensi arah regresi sebesar 3,469 menjelaskan bahwa hubungan antara variabel PAK Gereja (X_1) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) adalah bersifat positif atau searah. Artinya, jika kedua variabel bebas yaitu variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dinaikan maka perilaku pemuda Kristen (Y) akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika kedua variabel diturunkan maka perilaku pemuda Kristen akan ikut turun.

Koefisiensi arah regresi X_2 sebesar -3,005 menjelaskan bahwa hubungan antara Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) adalah bersifat negatif. Artinya, variabel bebas yaitu variabel Pendidikan Keluarga (X_2) tidak signifikan dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y). Hal ini dikarenakan penanganan tanggung jawab orang tua dalam PAK di keluarga tidak seperti yang diharapkan. Persamaan regresi linier ganda antara PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut ini.

Gambar 4. Grafik Persamaan Regresi Linier Ganda

Pembahasan

Dari hasil regresi sederhana maupun regresi ganda di dapat hasil sebagai berikut:

PAK Gereja dengan perilaku pemuda menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,460. Sedangkan konstanta berjumlah 68,980. Koefisien arah regresi sebesar 0,460 menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara PAK Gereja dengan perilaku pemuda Kristen yang digambarkan dalam persamaan regresi bersifat positif atau searah. Searah artinya jika variabel PAK Gereja bertambah maka perilaku pemuda Kristen akan meningkat. Sebaliknya jika variabel PAK Gereja menurun maka perilaku pemuda Kristen juga akan menurun.

Berdasarkan kedua nilai koefisien regresi tersebut maka hubungan yang terjadi antara PAK Gereja (X_1) dan perilaku pemuda Kristen (Y) dapat digambarkan dengan rumus persamaan $\hat{Y} = 68,980 + 0,460X_1$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila variabel PAK Gereja naik sebesar 0,460 maka kontribusi yang diberikan bagi perilaku pemuda Kristen sebesar 68,980. Demikian juga sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel PAK Gereja sebesar 0,460 maka perilaku pemuda Kristen akan turun sebesar 68,980. Dari pengujian hipotesis, diperoleh t hitung sebesar 3,383. Sedangkan harga t tabel dengan $dk = 38$ ($40 - 2$) dan $\alpha = 0,05$ adalah 2,024 dan $\alpha = 0,01$ adalah 2,712 (Lampiran Nilai Distribusi t). Jadi t hitung $> t$ tabel. Dengan demikian koefisien korelasi adalah signifikan. Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) memiliki koefisien arah regresi sebesar 0,417. Sedangkan konstanta berjumlah 74,515. Dan signifikansi koefisien arah regresinya masing-masing sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dikatakan konstanta dan koefisien arah persamaan regresinya signifikan.

Koefisien arah regresi sebesar 0,417. Menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) yang digambarkan dalam persamaan regresi bersifat positif atau searah. Searah artinya jika variabel Pendidikan Keluarga (X_2) bertambah maka perilaku pemuda Kristen (Y) akan meningkat. Sebaliknya jika variabel Pendidikan Keluarga (X_2) menurun maka perilaku pemuda Kristen juga akan menurun.

Berdasarkan kedua nilai koefisien regresi tersebut maka hubungan yang terjadi antara variabel Pendidikan Keluarga (X_2) dengan variabel perilaku pemuda Kristen (Y) dapat digambarkan dengan rumus persamaan $\hat{Y} = 74,515 + 0,417$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila variabel Pendidikan Keluarga (X_2) naik sebesar 0,417, maka kontribusi yang diberikan bagi perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 74,515. Demikian juga sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Pendidikan Keluarga (X_2) sebesar 0,417 maka perilaku pemuda Kristen (Y) akan turun sebesar 74,515.

Dari pengujian hipotesis, diperoleh t hitung sebesar 3.021. Sedang harga t tabel dengan dk 38 ($40 - 2$) dan $\alpha = 0,05$ adalah 2,024 dan $\alpha = 0,01$ adalah 2,712 (Lampiran Nilai Distribusi t). Jadi t hitung > t tabel. Dengan demikian koefisien korelasi adalah signifikan. PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) menghasilkan koefisien regresi 3,469 dan -3,005, dan konstanta sebesar 67,344. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dapat direpresentasikan dengan sebuah persamaan regresi linier ganda dengan rumus $\hat{Y} = 67,344 + 3,469 X_1 + -3,005 X_2$.

Koefisiensi arah regresi sebesar 3,469 menjelaskan bahwa hubungan antara variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) adalah bersifat positif atau searah. Artinya, jika kedua variabel bebas yaitu variabel PAK Gereja (X_1) dan Pendidikan Keluarga (X_2) dinaikan maka perilaku pemuda Kristen (Y) akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika kedua variabel diturunkan maka perilaku pemuda Kristen akan ikut turun.

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK Gereja (X_1) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,481 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,231. Artinya kontribusi yang diberikan oleh PAK Gereja (X_1) kepada perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 23,1% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain. Maka H_0 ditolak, dan tidak menolak H_1 , artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK Gereja (X_1) dengan perilaku pemuda Kristen (Y). Maknanya bagi gereja adalah jika Pendidikan Agama Kristen naik, maka perilaku pemuda Kristen di BNKP Bogor-Depok juga ikut naik. Demikian sebaliknya, jika Pendidikan Agama Kristen turun, maka perilaku pemuda Kristen di BNKP Bogor-Depok juga ikut turun.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,440 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,194. Artinya kontribusi PAK Keluarga (X_2) kepada perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 19,4%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. H_0 ditolak, dan tidak menolak H_1 . Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK Keluarga (X_2) dengan perilaku pemuda Kristen (Y). Maknanya bagi keluarga adalah, jika PAK Keluarga naik, maka perilaku

pemuda Kristen juga akan naik. Demikian sebaliknya, jika PAK Keluarga turun, maka perilaku pemuda Kristen juga akan turun.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara PAK Gereja (X_1) dan PAK Keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen (Y) dengan korelasi ganda (R) sebesar 0,593, dan koefisien determinasi (R square) 0,352 dan koefisien determinasi ganda (*Adjusted R square*) antara sebesar 0,317. Artinya kontribusi yang diberikan oleh PAK Gereja (X_1) dan PAK Keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen (Y) sebesar 31,7% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain. H_0 ditolak dan tidak menolak H_1 , artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAK Gereja (X_1) dan PAK Keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pemuda Kristen (Y). Maknanya bagi gereja dan keluarga adalah, jika PAK Gereja dan PAK Keluarga naik, maka perilaku pemuda Kristen juga akan naik. Demikian sebaliknya, jika PAK Gereja dan PAK Keluarga turun, maka perilaku pemuda Kristen juga akan turun.

Daftar Pustaka

- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Gunarsa, Singgih dan D, Yulia. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- _____. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Homrighausen, E.G, dan Enklaar, I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Jurnal Info Media, 2007.
- Sevilla, Consuelo G. et. al. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company, 2007.
- Sugiyono. *Statistika Non Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2001.